HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Diah Ayu Kristina[1)], Shaifuddin[2)], M. Ismail Sriyanto[3)]
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
e-mail: prof.diah_ayu@ymail.com

Abstract : The purpose of the research is to determine a relationship between vocabulary mastery and poetry writing ability. This research belongs to a quantitative analyzing. This research is conducted from November to April 2013. The population of this research is all student Elementary School/Islamic School a sub-district office of Andong, according to using randomly techniqueis found four school as sample research. The technique for collection of data is achievement test of vocabulary mastery and poetry writing ability. The technique analysis for analyzing the data is simple regression and correlation. The yield of analysis shows that there is possitive correlation between vocabulary mastery and poetry writing ability.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini berbentuk Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November hingga April 2013. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD/MI se-Kecamatan Andong, berdasarkan teknik simple random sampling didapat empat sekolah sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes penguasaan kosakata dan tes kemampuan menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dan regresi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi.

Kata Kunci: penguasaan kosakata, kemampuan menulis puisi

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar-mengajar dalam setiap bidang studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Salah satu tujuannya, disadari atau tidak agar para siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bidang studi tersebut. Kalau hal ini disadari benar-benar, maka dapatlah dipahami betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. (Tarigan, 1984: 2).

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa di sekolah dasar, kemampuan yang harus dipenuhi oleh siswa diatur dalam kurikulum. Kemampuan tersebut dalam kurikulum tahun 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. (Mulyasa, 2006: 28).

Dalam hal ini keberhasilan pembelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Dewasa ini kegiatan menulis masih dipandang sebagai kegiatan berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Sebuah tulisan merupakan paduan antara isi dan bentuk. Bentuknya berupa simbol-simbol grafis atau pola-pola bahasa, sedangkan isinya dapat berupa gagasan, pikiran, atau pengalaman. (Slamet, 2008: 169).

Tidak jarang terjadi bahwa kesenangan membaca para siswa pudar karena kemiskinan kosakata yang dimilikinya. Seperti halnya seorang yang membaca karangan menggunakan bahasa asing, maka jika ia tidak menguasai banyak kosakata bahasa asing tersebut ia akan kesulitan dalam me-

[1)] Mahasiswa Program Studi PGSD UNS
[2,3)] Dosen Program Studi PGSD UNS

mahami maksud dari bacaan yang sedang ia baca. (Tarigan, 1984: 213).

Siswa Kecamatan Andong Boyolali, kesehariannya menggunakan ragam bahasa daerah sebagai bahasa ibu sehingga mereka lebih menguasai kata dalam bahasa daerah daripada kata dalam bahasa Indonesia. Dari uraian tersebut di atas didapatkan perincian bahwa ada hubungan positif antara penguasaaan kosakata yang tinggi akan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Untuk itu perlu dilakukan sebuah penelitian guna membuktikan apakah benar bahwa dengan memiliki penguasaan kosakata yang tinggi, maka kemampuan menulis puisi pada siswa juga akan meningkat. Agar pembahasan penelitian ini dapat lebih mendalam dikarenakan keterbatasan peneliti baik dari segi ilmu maupun kemampuan, maka masalah yang akan dibahas terbatas pada: Penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan pembatasan masalah yang ada dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD/MI se-Kecamatan Andong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD/MI se-Kecamatan Andong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Senggrong II, SD Negeri Ngadirejo, MI Muhammadiyah Kadirejo dan MIN Andong. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai pada bulan November 2012 sampai dengan bulan April 2013. Penyusunan proposal hingga seminar proposal dilakukan dari bulan November 2012 sampai dengan bulan Januari 2013. Kemudian penyusunan uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada bulan Februari hingga Maret.

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD/MI se-Kecamatan Andong. Jumlah SD/MI se-Kecamatan Andong adalah 52 sekolah.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010: 117) .

Sampel dalam penelitian ini adalah SD Negeri Senggrong II, SD Negeri Ngadirejo, MI Negeri Andong, dan MI Muhammadiyah Kadirejo. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diambil sebagai objek penelitian. (Sudjana, 2005: 6) sedangkan menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya apabila terdapat keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel, yang kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi, maka dari itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Apabila sampel tidak bersifat representatif maka seperti hal nya orang buta yang diminta untuk menjelaskan ciri-ciri burung.

Peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam hal ini dapat menggunakan pengacakan dengan undian. (Sugiyono, 2010:120).

Berdasarkan simple random sampling tersebut diperolehlah sampel berupa SD Negeri Senggrong II, SD Negeri Ngadirejo, MI Negeri Andong, dan MI Muhammadiyah Kadirejo.

Metode penelitianyangdigunakan dalam penelitian ini adalah metode survai melalui studi korelasional. Singarimbun dan Effendi (1982: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian survai dalam bentuk korelasional bertujuan untuk menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial maupun lainnya dengan meneliti hubungan variabel penelitian, sehingga bersifat praktis dan sangat teoritis. Dalam hal ini Slamet (2008: 37) menyatakan bahwa maksud dari survai adalah agar memperoleh keterangan dari sejumlah unit yang diteliti, dengan demikian dapat ditarik suatu generalisasi dari unit yang diteliti itu.Untuk memperoleh informasi tentang unit-unit yang diteliti diperlukan variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis puisi. Secara skematis, model hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. berikut.

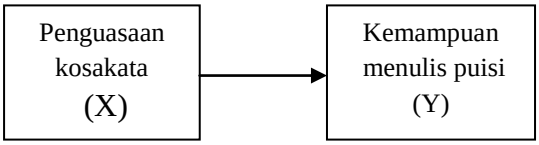

Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua data, yaitu (1) data penguasaan kosakata, (2) data kemampuan menulis puisi. Kedua data tersebut masing-masing didapat melalui instrumen tes. Nurgiyantoro (2009: 97-98) menjabarkan bahwa tes merupakan alat ukur hasil belajar siswa, karena alat tes dapat memberikan informasi tentang siswa sesuai dengan keadaan yang medekati sesungguhnya. Agar tes dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, alat tes ini juga harus dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat penilaian yang baik.

Sebuah alat tes yang baik harus memenuhi beberapa kriteria tertentu, antara lain alat tes haruslah tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Alat tes yang baik harus dapat dipertanggungjawabkan dari segi kelayakan *(appropriateness),* kesahihan (*validity),*keterpercayaan *(reliability),* ketertafsiran *(interpretability),* dan kebergunaan *(usability).*

Sebelum instrumen penelitian dapat digunakan kepada sampel, maka diteliti terlebih dahulu kualitasnya melalui uji coba. Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi, karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Sugiyono (2010: 182-183) menjelaskan bahwa untuk instrumen yang berbentuk tes maka dapat dilakukan dengan membandingkan materi pelajaran dengan isi instrumen. Secara teknis pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, indikator sebagai tolok ukur dan nomor item. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan.

Arikunto (1999: 75-81) menjabarkan lebih lanjut tentang validitas item yaitu sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item memiliki kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini diartikan sebagai korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi. Untuk soal berbentuk objektif skor untuk item diberi poin 1 untuk soal yang dijawab benar, dan 0 untuk soal yang dijawab salah, sedangkan skor total merupakan jumlah dari semua item yang membangun soal tersebut.

Misalnya saja akan dihitung validitas item nomor 8 maka skor item tersebut adalah variabel X dan skor total adalah variabel Y. Selanjutnya perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar. Berikut adalah rumus dari korelasi *product moment* dengan rumus angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

(Arikunto, 1999: 78)

Keterangan:
X= skor item nomor 8
Y= skor total
N= total responden
r_{xy}= korelasi X dan Y

Secara singkat berikut akan dipaparkan langkah kerja yang dilakukan guna mengukur validitas instrumen penelitian:

1. Menyebarkan instrumen pada responden (bukan sampel).
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data (jumlah lembar dan pengisian item).
4. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan perhitungan.
5. *Scoring* terhadap item yang sudah diisi pada tabel.

6. Menghitung *korelasi produk momen* tiap item.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada *df (degree of freedom)*= n-2.
8. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dengan kriteria jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dinyatakan valid, dan selain itu maka item soal harus di drop.

Untuk mempermudah dalam perhitungan pengujian validitas item maka peneliti menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.0. SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik. SPSS merupakan *software* paling populer dan banyak digunakan sebagai alat bantu dalam berbagai macam riset, sehingga program ini banyak digunakan di seluruh dunia.

Berdasarkan uji coba instrumen penguasaan kosakata menggunakan 61 orang responden, maka dengan nilai kritik pada taraf signifikan 5%, hasil uji validitas butir instrumen (r_{hitung}) selanjutnya dikonsultasikan dengan harga kritik (r_{tabel}), harga kritik dari df = 59 adalah r = 0,252. Bila (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}) maka butir instrumen valid namun apabila (r_{hitung}) lebih kecil dari (r_{tabel}) maka butir instrumen tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam instrumen penguasaan kosakata jumlah item yang diujikan adalah 30 item. Dari 30 item pertanyaan tersebut terdapat 25 item yang dinyatakan valid dengan range skor validitas = 0,305 – 0,704 > 0,252 dalam penelitian selanjutnya semua item yang valid diikutkan dalam instrumen penelitian. Sedangkan 5 item yang tidak valid didrop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Untuk instrumen kemampuan menulis puisi peneliti menggunakan validitas logis, yang berarti sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut dipandang valid terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan telah dirancang dengan baik, mengikuti teori yang ada. Validitas logis tidak perlu diuji kondisinya, tetapi langsung diperoleh sesudah instrumen tersebut selesai disusun. (Arikunto, 1999: 65-66).

Dan yang terakhir adalah reliabilitas instrumen, yang berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Sebuah tes yang valid biasanya reliabel. *A reliable measure in one that provides consistent and stable indication of the characteristic being investigated.* (Arikunto, 1999: 87).

Uji coba reliabilitas instrumen mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Instrumen Kemampuan Menulis
   Hasil uji reliabilitas tes kemampuan menulis puisi diperoleh f hitung = 4,56 berarti instrumen kemampuan menulis puisi reliabel karena f hitung lebih besar dari f tabel yaitu 4,56 > 4,45.
2. Instrumen Penguasaan Kosakata
   Hasil uji reliabilitas tes penguasaan kosakata diperoleh r = 0,833 berarti instrumen penguasaan kosakata reliabel karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,833 > 0,252.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana dan regresi linier sederhana yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 16.0.*

HASIL

1. Mencari korelasi antara Kriterium dan Prediktor

Perhitungan koefisien korelasi sederhana dengan *Product Moment* antara X dan Y (Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi) adalah:

H_a: Ada hubungan positif yang signifikan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi

H_0: Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi antara X dan Y

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (Signifi-kansi /P)	(Sampel) N
PENGKOSA	0,729	0,000	66
MENULIS	0,729	0,000	66

Berdasarkan *output* pada tabel 1 perhitungan korelasi menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar r = 0,729 dengan signifikansi p = 0,000 tingkat signifikannya 1%. Nilai p < 0,05 menunjukkan bahwa korelasi signifikan atau diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian pengujian hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi "Ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD/MI se-Kecamatan Andong" dinyatakan diterima.

2. Mencari Persamaan Garis Regresi

Hasil perhitungan regresi linier sederhana pada *output*, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 8{,}120 + 0{,}532\ X$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan matematis antarvariabel. Hal itu berfungsi untuk menentukkan nilai kemampuan menulis puisi (Y) berdasarkan nilai penguasaan kosakata (X). Jika X tidak ada, maka nilai Y adalah 8,120 satuan. Jika X berubah 1 satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,532 satuan. Sehingga semakin besar nilai X, maka Y juga akan semakin besar. Pun demikian dengan sebaliknya, apabila X semakin kecil, maka Y juga akan semakin kecil.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dan analisis data terhadap hipotesis setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis. Dimana hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD/MI se-Kecamatan Andong" dinyatakan diterima karena r = 0,729 dan p = 0,000 (p<0,05) yang berarti bahwa variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi memiliki hubungan positif.

Badrun (1989: 1) mengatakan bahwa dalam puisi kata-kata sangat besar perannya. Setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide penyairnya.

Seperti hal nya persamaan garis regresi yang menunjukkan bahwa jika nilai X naik 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,532 satuan. Hal ini menunjukkan korelasi positif antara variabel bebas (penguasaan kosakata) dengan variabel terikat (kemampuan menulis puisi).

Fakta tersebut di atas diperkuat dengan pendapat Tarigan, 1984: 2 yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang seseorang miliki maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut terampil berbahasa.

Kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang besifat produktif, hal ini berarti bahwa kemampuan menulis merupakan sebuah kemampuan yang artinya menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berfikir secara logis dan teratur, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif. (Slamet, 2008: 72).

Zillman dalam Siswantoro (2002:7) berpendapat bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk menulis sebuah karya puisi, namun tergantung daripada individu tersebut, ingin diabaikan atau ingin dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kemampuan menulis puisi dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar dan berlatih.

Menurut Poerwadarminta (1979: 20) kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari terbatas sebanyak kata yang diperlukan. Jadi banyak-sedikitnya kata tergantung pada lingkungan kehidupan dan tingkat kecerdasan. Semakin tinggi taraf kehidupan dan pengetahuan seseorang, semakin banyak kata yang diketahuinya.

Menulis puisi tidak hanya sekedar menuangkan kata-kata ke dalam sebuah kertas, akan tetapi menulis sebuah puisi yang baik

haruslah memperhatikan gaya bahasa, pemilihan kata serta kedalaman isi, sehingga dengan demikian maksud dari si pembuat puisi dapat difahami juga oleh pembaca. Karena pada hakikatnya sebuah tulisan yang baik haruslah menjadi jembatan/penghubung yang menghubungkan antara penulis dan pembaca. Apabila penggunaan kata-kata pada puisi terlalu bertele-tele maka akan mengurangi nilai estetika dari puisi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosa-kata (X) dengan kemapuan menulis puisi (Y) pada siswa kelas V SD/MI se-Kecamatan Andong. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa maka, semakin meningkat pula kemampuan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Badrun, A. (1989). *Teori Puisi*. Jakarta:Depdikbud

Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Poerwadarminta, WJS. (1979). *ABC Karang Mengarang.* Yogyakarta : U. P. Indonesia

Singarimbun, M. & Effendi, S. (1982).*Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Rasma Agung

Siswantoro. (2002). *Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris*. Surakarta : Muhammadiyah University Press

Slamet, St. Y. (2008).*Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : LPP UNS & UNS Press

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV Alfabeta

Tarigan, HG. (1984). *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa